

ABSTRAK

Keterbatasan kesempatan kerja di dalam negeri mendorong masyarakat bermigrasi ke luar negeri. Setelah kembali, migran sering kesulitan memperoleh pekerjaan dengan pendapatan setara, sehingga menciptakan ketidakpastian ekonomi. Kepulangan pun kerap menjadi awal dinamika baru yang menentukan arah kehidupan ekonomi dan sosial mereka. Penelitian ini menganalisis praktik pengelolaan remitan sebagai strategi bertahan hidup migran kembali, dengan memahami tantangan dan respons mereka dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya setelah kepulangan. Remitan dipahami tidak hanya sebagai sumber daya ekonomi, tetapi juga sebagai praktik moral yang berkaitan dengan tanggung jawab keluarga. Penelitian menggunakan perspektif moralitas uang Ariel Wilkis melalui konsep moralitas uang dan *safeguarded money*, dengan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Hasil menunjukkan bahwa remitan tidak selalu menjamin keberlanjutan ekonomi. Sebagian migran menjaga remitan dalam bentuk aset, tabungan, atau usaha sebagai *safeguarded money*. Pengelolaan remitan dengan demikian merupakan praktik moral sekaligus strategi bertahan hidup, bukan sekadar aktivitas ekonomi semata.

Kata Kunci : Migran kembali, remitan, strategi bertahan hidup, moralitas uang, keberlanjutan ekonomi.